

Analisis Perbandingan Penerapan Budgeting Sederhana dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro : Studi Kasus Toko Pakde Yanto dan Toko CR

Gina Nofiyanti¹, Sasa Amelia², Ariel Ahmaddin Febriansyah³, Diwangga Prasetia⁴, Suhendi⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
gnofiyanti11@gmail.com¹, 1925amell@gmail.com², arielahmaddin635@gmail.com³,
diwanggaprasetia15@gmail.com⁴, suhendi@uinsgd.ac.id⁵

Submitted: 18th June 2026 | **Edited:** 16th August 2026 | **Issued:** 01st October 2026

Cited on: Nofiyanti, G., Amelia, S., Febriansyah, A. A., Prasetia, D., & Suhendi, S. (2026). Analisis Perbandingan Penerapan Budgeting Sederhana dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro : Studi Kasus Toko Pakde Yanto dan Toko CR. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(4), 1827-1834.

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison of the implementation of simple Budgeting in the financial management of MSMEs. The main problem faced by MSMEs is the lack of understanding and application of financial management, especially in terms of systematic financial planning and recording. The research method used is a qualitative approach with a case study method. The results of this study indicate that there are significant differences between MSMEs that consistently implement Budgeting and those that do not. MSMEs that apply Budgeting are able to control expenses, plan fund allocation, and have more structured financial records. In contrast, MSMEs that do not implement Budgeting tend to experience difficulties in managing cash flow and determining business profits. In addition, the implementation of simple Budgeting also contributes to increasing financial transparency and helps in making more effective business decisions. Therefore, it can be concluded that the application of simple Budgeting plays an important role in improving the quality of financial management in MSMEs. This study is expected to provide practical contributions for MSME actors in optimizing financial management, as well as serve as a reference for future research.

Keywords: Simple Budgeting, Planning and Recording, Financial Management, MSMEs, Efficiency

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, menengah atau yang biasa disebut UMKM adalah bisnis produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memiliki keuntungan atau omset tertentu (Azmiyati, et al., 2025). UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari kementerian koperasi dan UKM pada akhir tahun 2025, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64,2 juta hingga 65,5 juta unit usaha (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2025), dan UMKM juga memiliki peran yang tak kalah penting yaitu peran dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, dibalik kontribusinya yang besar, UMKM masih memiliki beberapa kendala dan permasalahan. Salah satu permasalahan utama ialah kurangnya kemampuan dalam pencatatan dan perencanaan keuangan yang sistematis, sehingga berdampak pada

keberlangsungan usaha, seperti tidak mengetahui untung atau rugi nya kita dalam bisnis dalam 1 bulan (Nasihin, et al., 2025). Banyak pelaku UMKM belum menerapkan sistem keuangan yang sesuai standar, sehingga sulit dalam mengontrol kondisi usaha secara akurat (Sumarjono, 2025). Kondisi ini menyebabkan kinerja usaha tidak terukur dengan baik dan berpotensi menghambat perkembangan usaha.

Salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang penting adalah Budgeting atau penyusunan anggaran. Budgeting berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan yang dapat membantu pelaku usaha dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif (Wakik, et al., 2025). Namun, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami konsep Budgeting, bahkan belum mampu menerapkannya secara sederhana dalam kegiatan usaha sehari-hari (Sisca Santika, 2024). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, sumber daya manusia, serta minimnya literasi keuangan.

Selain itu, banyak UMKM yang belum melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta tidak memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui laba, biaya operasional, maupun kondisi keuangan usaha secara keseluruhan (Ketut Suryaningsih, 2024). Padahal, pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha serta meningkatkan kinerja bisnis (Jeni Wardi, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat perbedaan dalam penerapan Budgeting sederhana di kalangan UMKM, baik dari segi metode, konsistensi, maupun pemanfaatannya dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan penerapan Budgeting sederhana dalam pengelolaan keuangan UMKM, serta mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha.

LANDASAN TEORI

Konsep Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro

Pengelolaan keuangan merupakan pilar yang krusial bagi keberlangsungan suatu usaha, tidak terkecuali pada skala mikro. Menurut studi yang dilakukan oleh Bank Indonesia (2020, dalam Yudianto, 2023), kegagalan mayoritas usaha mikro adalah kurangnya perencanaan keuangan. Melalui perencanaan keuangan yang baik, pelaku usaha mikro dapat mengurangi potensi kebangkrutan bisnisnya, sebab dengan perencanaan keuangan yang baik dapat memberikan gambaran yang terarah terkait tata kelola keuangan. Selaras dengan hal tersebut Sulastri et al. (2023, dalam Luckieta, 2025) menegaskan bahwa Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pemilik usaha mikro menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan tata kelola finansial UMKM tidak optimal. Kesenjangan pemahaman ini membuat para pelaku usaha sulit melakukan proyeksi keuntungan yang akurat dan cenderung mengambil keputusan finansial hanya berdasarkan insting tanpa dukungan data yang valid.

Urgensi dan Tantangan Penerapan Budgeting

Penganggaran memegang peranan krusial sebagai kerangka kerja finansial yang mengintegrasikan estimasi proyeksi pendapatan dengan pembatasan beban usaha, sehingga menghasilkan pedoman yang sistematis bagi pemilik usaha dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks usaha mikro, studi yang dilakukan oleh Haryanto et al. (2026) mengemukakan bahwa sistem anggaran sederhana yang dikembangkan mampu meningkatkan kedisiplinan pemilik usaha dalam pencatatan keuangan, memperkuat kemampuan perencanaan, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Fenomena ini membuktikan bahwa penyusunan anggaran meskipun sederhana masih

dapat berperan sebagai pijakan dasar dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan pada sektor usaha mikro. Namun, penerapannya sering kali terhambat karena menurut penelitian dilakukan oleh Yazid (2025) menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah minimnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang akurat. Sebagian besar pelaku usaha belum memahami bahwa administrasi keuangan yang rapi tidak hanya sekedar formalitas, melainkan fondasi utama yang menjamin keberlanjutan bisnis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah dan persepsi bahwa pencatatan hanya sekedar formalitas menjadi hambatan utama pelaku usaha mikro dalam menyusun anggaran.

Celah Penelitian (Research Gap)

Tinjauan terhadap literatur terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai pengelolaan keuangan di sektor mikro cenderung berfokus pada analisis studi kasus tunggal (misalnya penelitian oleh Lupitasari, 2024; Hidayat, 2025). Literatur-literatur tersebut umumnya hanya mengevaluasi satu entitas usaha yang sudah mencoba menerapkan Budgeting, tanpa memberikan perbandingan riil dengan entitas yang tidak menggunakannya. Penelitian yang melakukan studi komparatif secara langsung antara dua entitas usaha mikro dengan pendekatan manajerial yang bertolak belakang di mana satu usaha memiliki kesadaran untuk menerapkan Budgeting sederhana, sementara satu usaha lainnya sama sekali tidak menggunakannya masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut. Melalui perbandingan pada dua usaha mikro, penelitian ini tidak hanya menganalisis cara penerapan Budgeting, tetapi juga membuktikan secara empiris perbedaan nyata dalam kontrol arus kas, efisiensi operasional, dan mitigasi risiko keuangan antara pelaku usaha yang menggunakan perencanaan anggaran dengan yang hanya mengandalkan insting bisnis semata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Assyakurohim dkk (2023) dalam jurnalnya disebutkan bahwa studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam penerapan Budgeting sederhana dalam pengelolaan keuangan pada usaha mikro. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai penerapan Budgeting sederhana dalam pengelolaan keuangan pada usaha mikro.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pedoman wawancara yang disusun secara semi terstruktur. Terdapat beberapa aspek yang dimuat dalam pedoman wawancara yaitu mengenai profil usaha, perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, penerapan Budgeting, serta kendala yang dihadapi dalam mengelola keuangan usaha. Selain itu penelitian juga dibantu menggunakan alat bantu berupa telepon genggam untuk merekam pada saat wawancara dengan dibantu catatan dan alat tulis untuk mencatat informasi penting selama proses wawancara berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung kepada dua pelaku usaha mikro (UMKM) yang menjadi objek penelitian. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara

yang telah disusun sebelumnya. Selama proses wawancara, peneliti melakukan pencatatan secara langsung di buku catatan serta merekam percakapan untuk memastikan data yang diperoleh lebih akurat. Data yang dikumpulkan meliputi penerapan Budgeting sederhana dalam pengelolaan keuangan usaha, termasuk perencanaan keuangan, pencatatan, pengendalian pengeluaran, serta kendala yang dihadapi.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Usaha

Pada bab penelitian dan pembahasan ini, diuraikan mengenai hasil observasi, hasil wawancara, dan pembahasan dari penelitian kami mengenai Budgeting usaha Mikro yaitu mengenai Kedua Toko UMKM. Pertama Toko Pade Yanto merupakan usaha yang telah berjalan sejak tahun 1990-an. Pada awalnya usaha bersifat berpindah-pindah, kemudian menetap di lokasi saat ini selama kurang lebih sepuluh tahun. Sementara itu, Kedua Toko CR merupakan usaha yang telah beroperasi selama empat tahun.

Meskipun kedua usaha sama-sama termasuk UMKM, keduanya memiliki perbedaan dalam pola pengelolaan keuangan. Perbedaan tersebut terlihat pada cara melakukan perencanaan, pencatatan, dan pengendalian pengeluaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lim & Indrawati (2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas UMKM memiliki pola pengelolaan keuangan yang beragam, tergantung tingkat kesadaran dan kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan sistem pencatatan dan Budgeting sederhana.

Perencanaan Keuangan

Toko Pade Yanto belum memiliki perencanaan keuangan yang tersusun secara formal. Pengeluaran usaha dilakukan berdasarkan jumlah uang yang tersedia. Apabila terdapat dana lebih, pemilik usaha akan membeli barang dagangan dalam jumlah lebih besar. Sebaliknya, apabila dana terbatas, jumlah pembelian akan dikurangi. Ketika terjadi kenaikan harga barang, pemilik usaha menyesuaikan pembelian dengan mengurangi kuantitas barang, misalnya dari satu kilogram menjadi setengah kilogram. Pola tersebut menunjukkan bahwa perencanaan keuangan pada Toko Pade Yanto masih bersifat fleksibel dan reaktif. Pengeluaran dilakukan sebagai respons terhadap kondisi yang terjadi pada saat itu, bukan berdasarkan rencana anggaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menyebabkan usaha sulit memperkirakan kebutuhan modal dan potensi keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Falila & Khoirina (2024) menyatakan bahwa UMKM yang tidak memiliki perencanaan anggaran formal cenderung sulit mengelola modal dan menyesuaikan diri dengan perubahan harga atau permintaan pasar.

Berbeda dengan Toko Pade Yanto, Toko CR telah menerapkan perencanaan keuangan yang lebih terstruktur. Pemilik usaha melakukan pengecekan barang setiap hari untuk mengetahui stok yang kosong. Selanjutnya, pembelian barang dilakukan berdasarkan kebutuhan tersebut. Bahkan, pembelian dilakukan hingga dua kali dalam sehari agar persediaan tetap tersedia. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa Toko CR telah menerapkan Budgeting operasional. Pengeluaran dilakukan berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi, sehingga risiko kekurangan maupun kelebihan stok dapat diminimalkan. Dengan demikian, penggunaan dana menjadi lebih efisien. Triagita & tan (2025) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa perencanaan anggaran yang sistematis mampu meningkatkan efisiensi penggunaan modal, menekan pengeluaran tidak perlu, serta membantu dalam pengambilan keputusan usaha.

Pencatatan Keuangan

Perbedaan yang paling menonjol antara kedua usaha terdapat pada aspek pencatatan keuangan. Toko Pade Yanto tidak melakukan pencatatan terhadap pemasukan maupun pengeluaran. Semua transaksi hanya diingat oleh pemilik usaha. Meskipun cara ini dianggap praktis, pencatatan yang hanya mengandalkan ingatan memiliki kelemahan karena berpotensi menimbulkan kesalahan perhitungan dan kehilangan informasi. Tanpa pencatatan yang jelas, pemilik usaha akan kesulitan mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh, barang apa yang paling banyak terjual, serta pengeluaran apa yang paling besar. Selain itu, tidak adanya data historis membuat usaha sulit melakukan evaluasi dari waktu ke waktu.

Sebaliknya, Toko CR telah melakukan pencatatan keuangan secara lengkap. Pemilik usaha mencatat pemasukan, pengeluaran, pendapatan, dan omzet setiap hari. Data tersebut kemudian direkap dalam laporan bulanan untuk melihat perkembangan usaha. Sama hal nya disebutkan dalam jurnal yang ditulis oleh Pratiwi dkk (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan laporan keuangan sederhana (harian dan bulanan) dapat membantu UMKM memahami kondisi keuangan, membandingkan pendapatan dan pengeluaran, serta mengidentifikasi pos-pos biaya yang tidak efisien. Pencatatan yang dilakukan Toko CR memberikan beberapa manfaat. Pertama, pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan secara lebih jelas dan akurat. Kedua, pemilik usaha dapat membandingkan antara pendapatan dan pengeluaran sehingga keuntungan usaha dapat diketahui dengan mudah. Ketiga, data yang tersedia dapat digunakan untuk mengambil keputusan, misalnya menentukan barang yang perlu ditambah atau dikurangi.

Pengendalian Anggaran

Pengendalian anggaran merupakan proses membandingkan antara rencana dan realisasi pengeluaran. Pada Toko Pade Yanto, pengendalian anggaran belum dilakukan secara sistematis. Pemilik usaha hanya melakukan penyesuaian apabila terjadi kenaikan harga. Cara tersebut memang dapat membantu menjaga kelangsungan usaha, namun belum cukup untuk memastikan bahwa pengeluaran tetap efisien. Sebagai contoh, ketika harga barang meningkat, pemilik usaha mengurangi jumlah pembelian. Strategi ini dapat menekan pengeluaran dalam jangka pendek, tetapi berpotensi menurunkan jumlah barang yang tersedia dan akhirnya mempengaruhi omzet penjualan. Wahyu dkk (2024) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pengendalian anggaran yang bersifat reaktif dan tidak berbasis data historis cenderung kurang efektif dalam menjaga efisiensi biaya dan keberlanjutan usaha jangka panjang.

Sementara itu, Toko CR telah menerapkan pengendalian anggaran yang lebih baik. Dengan adanya pencatatan rutin, pemilik usaha dapat mengetahui besarnya pengeluaran dan pemasukan setiap hari maupun setiap bulan. Jika terdapat pengeluaran yang terlalu besar atau omzet yang menurun, pemilik usaha dapat segera melakukan evaluasi. Selain itu, Toko CR juga memiliki sistem penjualan yang terdiri atas 50% tunai dan 50% kredit. Penjualan kredit memiliki jatuh tempo selama satu minggu, sedangkan kunjungan dari sales dilakukan dua minggu sekali. Sistem tersebut membuat usaha harus mengelola arus kas secara hati-hati agar tetap mampu memenuhi kewajiban pembayaran. Dalam hal ini, Budgeting berfungsi untuk membantu pemilik usaha memperkirakan kebutuhan kas dan menghindari kekurangan dana. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Hidayat dkk (2025) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa perencanaan anggaran membantu UMKM dalam mengelola arus kas dan meminimalkan risiko likuiditas.

Kendala dalam Penerapan Budgeting

Kendala utama yang dihadapi Toko Pade Yanto adalah fluktuasi harga barang. Kenaikan harga menyebabkan pemilik usaha harus mengurangi jumlah pembelian agar tetap sesuai dengan dana yang dimiliki. Selain itu, tidak adanya pencatatan membuat pemilik usaha sulit mengetahui seberapa besar dampak kenaikan harga terhadap keuntungan usaha. Kondisi ini sejalan dengan penelitian terdahulu dalam jurnal yang ditulis Sitorus dkk (2025) yang menunjukkan bahwa UMKM yang tidak memiliki sistem pencatatan dan Budgeting formal cenderung rentan terhadap fluktuasi harga dan kesulitan menilai dampaknya terhadap keuntungan.

Sebaliknya, Toko CR menyatakan bahwa tidak terdapat kendala yang berarti dalam pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan karena pencatatan yang dilakukan secara rutin telah membantu pemilik usaha dalam memonitor kondisi usaha. Dengan adanya laporan harian dan bulanan, pemilik usaha dapat mengetahui omzet, pengeluaran, dan keuntungan secara lebih transparan.

Analisis Perbandingan

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko CR memiliki tingkat penerapan Budgeting yang lebih baik dibandingkan Toko Pade Yanto. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

Tabel 1. Perbandingan

Aspek	Toko Pade Yanto	Toko CR
Perencanaan pengeluaran	Berdasarkan dana yang tersedia	Berdasarkan kebutuhan dan stok
Pencatatan keuangan	Tidak dicatat, hanya diingat	Dicatat setiap hari
Pengendalian anggaran	Bersifat reaktif	Bersifat terencana
Pemisahan uang usaha dan pribadi	Dipisahkan	Dipisahkan
Kemampuan mengetahui keuntungan	Kurang jelas	Sangat jelas
Kendala utama	Kenaikan harga barang	Tidak ada kendala berarti

Sumber: Data penelitian, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa pencatatan dan Budgeting yang sistematis memberikan manfaat nyata bagi usaha UMKM. Pelaku usaha menjadi lebih mudah dalam mengontrol pengeluaran, mengetahui kondisi keuangan, dan mengambil keputusan.

Dengan demikian, penerapan Budgeting tidak harus dilakukan dengan sistem yang rumit. Pencatatan sederhana mengenai pemasukan dan pengeluaran sudah cukup untuk membantu usaha mikro dalam meningkatkan efisiensi dan keberlangsungan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Budgeting sederhana dalam pengelolaan keuangan usaha mikro memiliki peran yang penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua objek penelitian dalam hal perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, serta pengendalian anggaran.

Toko Pade Yanto belum menerapkan Budgeting secara formal, sehingga pengelolaan keuangan masih bersifat sederhana dan berdasarkan kondisi yang terjadi saat itu. Tidak adanya pencatatan keuangan menyebabkan pemilik usaha kesulitan dalam mengetahui keuntungan serta melakukan evaluasi usaha. Sementara itu, Toko CR telah menerapkan Budgeting sederhana melalui perencanaan yang terstruktur dan pencatatan keuangan yang rutin, sehingga mampu mengontrol pengeluaran, mengetahui kondisi keuangan secara lebih jelas, serta mengambil keputusan yang lebih tepat.

Perbedaan penerapan tersebut menunjukkan bahwa Budgeting dan pencatatan keuangan, meskipun dilakukan secara sederhana, dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi usaha mikro. Dengan adanya perencanaan dan pencatatan yang baik, pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana, mengontrol pengeluaran, serta menjaga keberlangsungan usaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Budgeting sederhana sangat penting bagi UMKM, dan tidak harus dilakukan dengan sistem yang kompleks. Pencatatan keuangan yang sederhana dan konsisten sudah cukup untuk membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurohim dkk. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1-9
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Azmiyati, A., Masitoh, G., Agustina, F. W., & Rohmah, M. (2025). *Implementasi komputer akuntansi berbasis Excel pada UMKM sebagai pencatatan laporan keuangan sederhana*. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 14(1), 42–51.
<https://doi.org/10.33795/jaeb.v14i01.7312>
- Falila, M. S., & Khoirina, S. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan UMKM PAKESANG Berdasarkan Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana. *Journal of Accounting Taxing and Auditing*, 5 (1), 45-53
- Haryanto, R., Aprilia, E., Nani., Lia, S. N., & Azzahra, S. (2026). Pengembangan Sistem Anggaran Sederhana (Anggaran Kas Dan Penjualan) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada Pabrik Tempe Gunung Sulah. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 110-119.
<https://jurnalp4i.com/index.php/community/article/view/8370>
- Hidayat, A., Amir, M. F., & Muis, M. (2025). Analisis Efektivitas *Budgeting* Terhadap Keberlanjutan Usaha (Studi Pada Umkm Di Watampone). *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, 8(3), 745-754. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/Ikraith-Ekonomika/article/view/5734>
- Jeni Wardi, G. E. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Data perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia Tahun 2025*.
- Ketut Suryaningsih, d. (2024). Pengelolaan Keuangan Upaya Menjaga Keberlangsungan Usaha UMKM. <https://doi.org/10.36002/sptk.v7i.3682>
- Lim, A. L., & Indrawati, L. (2019). Implementasi Anggaran pada Usaha Mikro dan Kecil di Surabaya, 78-102

- Luckieta, M. (2025). Strategi pengelolaan keuangan dan dampaknya terhadap profitabilitas UMKM. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(3), 1279-1289. <https://locus.rivierapublishing.id/index.php/jl/article/view/3932>
- Lupitasari, N., & Luayyi, S. (2024). Analisis Penerapan Sistem *Budgeting* Terhadap Efektivitas Biaya Produksi Pada UMKM Tata Snack. *Jurnal Trial Balance*, 2(1), 1-12. <https://journal.icma-nasional.or.id/index.php/JUTRIANCE/article/download/79/48>
- Nasihin, I., Purwandari, D., Sumarni, N., Prawatiningsih, D., & Kartika, E. (2025). *Pendampingan pengelolaan keuangan UMKM melalui penggunaan aplikasi akuntansi digital berbasis SAK EMKM*. *Journal of Empowerment*, 6(1). <https://doi.org/10.35194/je.v6i1.5244>
- Pratiwi, A. M. D., Khoerunnisa, S., Abidllah. (2025). Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Efisiensi Manajemen Modal Kerja pada UMKM Meichan Drink. *Journal Scientific of Mandalika*, 6 (10), 3095-3098 <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla>
- Sitorus, dkk. (2025). Pengaruh Penerapan Laporan [encatatan Keuangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keuntungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Cawang. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 9(7), 1-19 <https://cibangsa.com/index.php/musyitari/article/view/2482/2139>
- Sisca Santika, d. (2024). Otomasi Pengelolaan Anggaran (Budgeting) Pada Umkm Menggunakan Pendekatan Macro Excel Berbasis Dashboard View. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomidan Bisnis Digital*. <https://doi.org/10.70248/jpmebd.v1i3.1337>
- Sumarjono, d. (2025). Pentingnya Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9451>
- Triagita, A., & Tan, Emmelia. (2025). Praktik Manajemen Keuangan pada Kinerja Usaha Mikro Kecil, dan perbedaan peran gender. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 22 (2), 168-186 <https://journal.steipress.org/index.php/jam>
- Wahyu, dkk. (2024). Peran *Budgeting* dan *Forecasting* dalam Meningkatkan Efisiensi Keuangan Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek*, 731-737 <https://ojs.udb.ac.id/HUBISINTEK/article/view/4676/3350>
- Wakik, W., Safitri, E. N., Arifani, F., Amaliy, F. F., Zulfa, L., & Zulkarnain, R. (2025). *Analisis praktik pencatatan keuangan UMKM di era modern: Studi kasus di Kabupaten Sumenep*. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*. <https://doi.org/10.24929/feb.v16i1.5065>
- Yazid, M. H. (2025). Mengurai Hubungan Literasi Keuangan dan Pembiayaan UMKM (Studi Kasus Transformasi Ekonomi Mikro). *Journal Of Sharia Economics, Banking And Accounting*, 2(2), 79-92. <https://pub.nuris.ac.id/jseba/article/view/175>
- Yudianto, A. (2023). Analisis perencanaan keuangan pada kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Amuntai. *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 5(1), 1-11. <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/inovatif/article/view/99>